

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SKALA NYERI DISMINORE PADA REMAJA PUTRI SMK KESEHATAN MULIA KARYA HUSADAJAKARTA SELATAN

¹Mutiara Ardiani*, ²Wanto Sinaga

D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada, Jakarta, Indonesia

*Email: mutiaraardiani07@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Dismenore merupakan kondisi umum yang dialami remaja putri dan dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan tahun 2024. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 100 remaja putri yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore. Analisis data menggunakan uji korelasi Kendall's tau-b. Hasil Analisa Data: Mayoritas responden berusia 16 tahun (70%). Tingkat pengetahuan responden didominasi kategori cukup (63%), diikuti baik (25%), dan kurang (12%). Skala nyeri dismenore mayoritas berada pada kategori nyeri sedang (68%). Analisis korelasi Kendall's tau-b menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore ($r = 0,013$, $p = 0,892$). Kesimpulan dan Saran: Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan skala nyeri dismenore pada remaja putri. Temuan ini menekankan kompleksitas dismenore yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar tingkat pengetahuan. Disarankan untuk mengembangkan program edukasi berkelanjutan, menyediakan sumber informasi yang akurat, dan melakukan penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi dismenore pada remaja putri.

Kata Kunci

Remaja Putri, Tingkat Pengetahuan, Skala Nyeri, Dismenore

Abstract

Introduction: This study examines the relationship between knowledge level and dysmenorrhea pain scale among female adolescents at SMK Kesehatan Mulia Karya Husada in South Jakarta in 2024. Dysmenorrhea, defined as menstrual pain, has a high prevalence among female adolescents and can significantly impact their quality of life. Methodology: The research was conducted on May 22, 2024, involving 100 female adolescent respondents. Data collection utilized questionnaires to measure the level of knowledge about dysmenorrhea and the experienced pain scale. Data analysis employed Kendall's tau-b correlation test to examine the relationship between knowledge level and dysmenorrhea pain scale. Results: The majority of respondents (68%) were 16 years old. Most respondents (61.2%) had a knowledge level categorized as "adequate". Regarding pain scale, 66% of respondents reported experiencing moderate pain. Kendall's tau-b correlation analysis yielded a correlation coefficient (r) = 0.013 with a significance value (p) = 0.892, indicating no significant relationship between knowledge level and dysmenorrhea pain scale. Conclusion: This study concludes that there is no significant relationship between knowledge level and dysmenorrhea pain scale among female adolescents at SMK Kesehatan Mulia Karya Husada in South Jakarta. These findings emphasize the complexity of dysmenorrhea

Keywords

Young Women, Level of Knowledge, Pain Scale, Dysmenorrhea

as a condition influenced by various factors beyond knowledge level. Recommendations: It is recommended to develop a comprehensive reproductive health curriculum, conduct ongoing educational programs, provide accurate information sources, perform further research, and conduct periodic evaluations of the effectiveness of educational interventions in reducing dysmenorrhea pain scale among female adolescents.

* Corresponding author : Mutiara Ardiani

Email Address : mutiaraardiani07@gmail.com

Received : October 21, 2024; Revised : November 10, 2024; Accepted : November 22, 2024; Published : December 01, 2024

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, ditemukan bahwa kondisi wanita yang Sebanyak 1.769.425 orang (90%) mengalami dismenore berat, dimana 10-15% diantaranya mengalami dismenore ringan. Hal ini sangat didukung oleh penelitian yang dilakukan di berbagai negara dan hasil yang tidak terduga, dimana angka kejadian dismenore primer di negara manapun bisa lebih tinggi dari 50%. Prevalensi dismenore pada wanita penderita dismenore adalah 62,3% di Amerika Serikat, dan klien melaporkan prevalensi dismenore setinggi 59,7% menurut Agustin, 2018 (dan Amilasyah, dkk., 2023). Di Swedia, sekitar 72% dan 10-15% diantaranya menderita dismenore parah yang dapat membuat remaja putri menjadi tidak aktif sama sekali menurut Sari & Hayati, 2022 (dalam Indra Hizkia P. et al., 2023). Menurut data Urmia University of Medical Sciences, West Azarbaizin, Iran, dari 293 Mahasiswi, 74,3% mengalami nyeri ringan, 17,7% mengalami nyeri ringan dan dismenore, serta 10,9% mengalami nyeri berat (Nurfadillah et al., 2021).

Jumlah remaja di Indonesia yaitu usia 10 sampai 24 tahun sebanyak 256.598 orang yang mengalami nyeri haid atau dismenore, yang mengalami nyeri haid atau dismenore sekitar 50 sampai 60% yaitu 50,48%. Di Indonesia, angka kejadian dismenore meliputi 72,89% dismenore primer dan 21,11% dismenore sekunder dan angka kejadian dismenore berkisar antara 45 hingga 95% pada remaja putri, yaitu 54,89% dismenore primer (Pangestu et al., 2020).

Prevalensi di Jakarta prevalensi dismenore primer adalah 87,5% dengan nyeri ringan 20,48%, nyeri sedang 64,76%, dan nyeri parah 14,76%. Prevalensi dismenore sekunder adalah 12,5% (Juniar, D. 2015). Jumlah populasi wanita di DKI Jakarta berdasarkan hasil sensus tahun 2010 sebanyak 4.735.126 jiwa atau 49,3% (BPS,2010) di Jakarta barat presentase remaja akhir sebesar 25,12% (BPS 2010). Pada tahun 2019, Provinsi Jawa Tengah berpenduduk 33.774.141 jiwa, termasuk 5.632.143 anak perempuan berusia 10 hingga 19 tahun. Sebanyak 2.518.867 anak perempuan menderita dismenore (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Selain itu, Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah dengan angka kejadian dismenore tertinggi yaitu 57,5%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi di Cilacap dan Bumiayu yang masing-masing sebesar 52,1% dan 50,7% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Pengobatan dismenore masih kurang pada remaja putri dan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan merusak hubungan sosial (Septiani et al., 2023). Banyak remaja putri yang masih belum mengetahui cara mengatasi nyeri haid sehingga pengobatannya menimbulkan permasalahan baru (Lindiawati et al., 2022). Faktor risiko yang berbeda untuk kondisi dismenore telah diidentifikasi dalam penelitian yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula. Faktor risiko tersebut berhubungan

dengan peningkatan kejadian dismenore, faktor tersebut antara lain usia mulai menstruasi, lama menstruasi, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, aktivitas fisik dan stres (Fadjriyati & Samaria, 2021).

Remaja memasuki usia pubertas mulai mengalami banyak perubahan fisik maupun psikologis, salah satu perubahan tersebut yaitu ketika memasuki masa menstruasi atau haid, menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan (Febriawati et al., 2018). Remaja putri yang mengalami gangguan nyeri menstruasi sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar, yang menyebabkan sulitnya remaja putri untuk konsentrasi karena perasaan tidak nyaman yang dirasakan pada saat nyeri haid, sehingga dismenore harus ditangani agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk bagi remaja. Dismenore terdiri dari dismenore primer dan sekunder, nyeri haid yang ditemukan tanpa adanya kelainan pada alat-alat genital yang nyata sering disebut dismenore primer, sedangkan nyeri yang dirasakan pada saat menstruasi yang disebabkan oleh kelainan ginekologi atau kandungan dismenore sekunder. Angka kejadian dismenore di dunia cukup tinggi, 50% dari seluruh wanita di dunia menderita dismenore dalam siklus menstruasi yang menjadi penyebab wanita tidak bisa melakukan apapun kegiatan yang ingin dilakukan (Calis, 2011). Sedangkan data dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) dismenore mayoritas terjadi pada remaja dengan angka kejadian 43-93%.

Berdasarkan studi literatur diatas, penulis melakukan penelitian untuk mengidentifikasi beberapa teori maupun hasil penelitian tersebut yakni tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan skala nyeri Disminore pada remaja putri SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan 2024. Dari penelitian ini diharapkan diperoleh sebuah kesimpulan terkait pengetahuan dan kemampuan skala nyeri pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswi di SMK Kesehatan Mulya Karya Husada. Jumlah sampel dalam penelitian ini 100 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan uji Chi-square.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Frekuensi umur karakteristik Responden Penelitian

Umur	F	%
15	14	14.0
16	70	70.0
17	16	16.0
TOTAL	100	100

Penelitian ini melibatkan total 100 responden remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan 2024 pada hari Rabu, 22 Maret 2024. Karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut :

Distribusi Umur Mayoritas responden berada dalam kelompok umur 16 tahun ,yaitu sebanyak 70 orang (70,0%), Kelompok umur terbanyak kedua adalah 17 tahun dengan 16 orang (16.0 %),

sementara kelompok umur 15 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu 14 orang (14.0 %). Distribusi umur responden dalam penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Skala Nyeri Dismenore pada Remaja Putri SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta 2024" Didominasi oleh remaja berusia 16 tahun, yang mencakup 70% dari total sampel. Distribusi ini mencerminkan populasi remaja pertengahan yang relevan dengan topik penelitian

Karakteristik Tingkat pengetahuan

Tabel 2.
 Tingkat pengetahuan disminore Responden

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	12	12.0
Cukup	63	63.0
Baik	25	25
TOTAL	100	100

Penelitian ini mengakibatkan 100 responden remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan 2024. Analisis terhadap variable tingkat pengetahuan menunjukkan hasil yang sangat menarik :

Mayoritas responden, yaitu 63 orang (63.0%), melihat tingkat pengetahuan yang dikategorikan sebagai “ cukup “. Mayoritas responden ,yaitu 25 orang (25.0 %), melihat tingkat pengetahuan yang dikategorikan sebagai “ baik “ , hanya 12 orang (12.0 %) yang memiliki tingkat pengetahuan yang di kategorikan “ kurang “.Distribusi ini mencerminkan keragaman pemahaman di kalangan remaja putri SMK tentang skala nyeri dismenore dan implikasinya terhadap manajemen kesehatan reproduksi. Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan tahun 2024 telah menghasilkan temuan yang menarik. Adanya 12% responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya akses terhadap informasi yang akurat, beredarnya mitos dan informasi yang kurang paham di masyarakat, serta keterbatasan pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Karakteristik Skala Nyeri

Table 3.
 Skala nyeri disminore Responden

Skala Nyeri	F	N
Nyeri ringan	20	20.0
Nyeri sedang	68	68.0
Nyeri berat	8	8.0
Nyeri sangat berat	4	4.0
TOTAL	100	100

Penelitian ini mengakibatkan 100 responden remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan 2024. Analisis terhadap variable skala nyeri menunjukkan hasil :

Mayoritas Responden, yaitu 68 orang (68.0 %), memiliki kategori “ Nyeri sedang “. Mayoritas Responden, yaitu 20 orang (20.0%), memiliki kategori “ Nyeri Ringan “. Mayoritas Responden

,yaitu 8 orang (8.0%), memiliki kategori “ Nyeri Berat “ hanya 4 orang (4.0 %) memiliki kategori “ Nyeri Sangat Berat “. Mayoritas responden, yaitu 68%, melaporkan mengalami nyeri sedang, mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja putri di sekolah tersebut mengalami dismenore dengan intensitas yang cukup mengganggu namun masih dapat ditoleransi.

Analisa Bivariat

Tingkat Pengetahuan dengan Skala Nyeri disminore pada remaja putri SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan Tahun 2024

Tabel 4.

Tingkat Pengetahuan dengan Skala Nyeri disminore pada remaja putri SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan Tahun 2024.

Nonparametric Correlations

			tingkat pengetahuan	skala nyeri
Kendall's tau_b	tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.892
	skala nyeri	Correlation Coefficient	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.892	.

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan skala nyeri disminore pada remaja putri, berdasarkan Analisis korelasi Kendall's tau-b dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore. Hasil menunjukkan: Koefisien korelasi (r) = 0.013, Nilai signifikansi (p) = 0.892, Kekuatan Hubungan Koefisien korelasi 0.013 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore. hasil penelitian ini, yang menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore, menegaskan kompleksitas fenomena dismenore pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada kepada 100 responden dapatkan hasil bahwa responden beumur 16 tahun ,yaitu sebanyak 70 orang (68,0%), Kelompok umur terbanyak kedua adalah 17 tahun dengan 16 orang (15,5 %), sementara kelompok umur 15 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu 14 orang (13.6 %). Distribusi umur responden dalam penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Skala Nyeri pada Disminore Remaja Putri SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta 2024" Didominasi oleh remaja berusia 16 tahun, yang mencakup 70% dari total sampel. Distribusi ini mencerminkan populasi remaja pertengahan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis peneliti terhadap responden di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada menunjukkan bahwa Mayoritas responden, yaitu 63 orang (61.2%), melihat tingkat pengetahuan yang dikategorikan sebagai “ cukup “. Mayoritas responden ,yaitu 25 orang (24.3 %), melihat tingkat pengetahuan yang dikategorikan sebagai “ baik “ , hanya 12 orang (11.7 %) yang memiliki tingkat pengetahuan yang di kategorikan “ kurang “.Distribusi ini mencerminkan keragaman pemahaman di kalangan remaja putri SMK tentang skala nyeri dismenore dan implikasinya terhadap manajemen kesehatan reproduksi remaja putri. Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan skala nyeri pada dismenore remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan tahun 2024 telah menghasilkan temuan yang menarik. Adanya

12% responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya akses terhadap informasi yang akurat, beredarnya mitos dan informasi yang kurang paham di masyarakat, serta keterbatasan pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Hasil analisis peneliti terhadap responden di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada menunjukkan bahwa Mayoritas responden, yaitu 68 orang (66% %), memiliki kategori “ Nyeri sedang “. Mayoritas Responden, yaitu 20 orang (19,4%), memiliki kategori “ Nyeri Ringan “. Mayoritas Responden ,yaitu 8 orang (7,8%), memiliki kategori “ Nyeri Berat “ hanya 4 orang (3,9%) memiliki kategori “ Nyeri Sangat Berat “. Mayoritas responden, yaitu 68%, melaporkan mengalami nyeri sedang, mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja putri di sekolah tersebut mengalami dismenore dengan intensitas yang cukup mengganggu namun masih dapat ditoleransi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian ini, di peroleh data bahwa setelah dilakukan penelitian tingkat pengetahuan skala nyeri yang diperoleh bahwa dismenore primer umumnya terjadi pada remaja putri dan wanita muda, dengan prevalensi sekitar 60-75%. Gejala yang dirasakan berupa rasa nyeri kram pada perut bagian bawah yang dapat menyebar ke punggung dan paha. Intensitas nyeri bervariasi dari ringan hingga berat, bahkan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Pemahaman yang baik tentang skala nyeri dapat membantu remaja putri dalam mengenali dan mengelola gejala dismenore secara lebih efektif (prawirohardjo,2011). Berdasarkan Analisis korelasi Kendall's tau-b dilakukan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore. Hasil menunjukkan: Koefisien korelasi (r) = 0.013, Nilai signifikansi (p) = 0.892, Kekuatan Hubungan Koefisien korelasi 0.013 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore. hasil penelitian ini, yang menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore, menegaskan kompleksitas fenomena dismenore pada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 responden, telah memberikan gambaran tentang efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi yang telah diberikan kepada siswa. Jika ditemukan hubungan positif antara tingkat pengetahuan skala nyeri dengan dismenore yang lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan telah efektif. Sebaliknya, jika tidak ditemukan hubungan yang signifikan, maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan pada program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan skala nyeri dismenore. Analisis statistik menunjukkan koefisien korelasi Kendall's tau-b sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,892 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya korelasi yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap pengalaman nyeri dismenore pada remaja putri. Dengan demikian, meskipun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan skala nyeri dismenore telah tercapai, hasil yang diperoleh menantang asumsi awal dan menekankan perlunya penelitian lebih lanjut. Studi dengan metode yang lebih komprehensif dan

sampel yang lebih besar diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam dinamika antara pengetahuan, faktor-faktor lain, dan pengalaman nyeri dismenore pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnis, T. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Donsu, 2017 Teori pengetahuan
- Alini, T. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. *Jurnal ilmiah maksitek*, 6(3), 18-25. Notoatmodjo, 2021.
- Amelia, W. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penanganan Dismenore. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 9(1).
- Astuti, N. D., Putri, R. A., & Santoso, H. (2024). *Prevalence and Impact of Dysmenorrhea Among Indonesian Adolescents: A Nationwide Survey. Journal of Adolescent Health Indonesia*, 12(2), 145-157.
- Bela, K. N., Kadarsih, M., & Putri, Y. (2023). Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Putri. *Kemaskia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 51-60. Swastika et al., 2019.
- Billa, A. S., Carolina, P., & Frisilia, M. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensif RSUD dr. Doris Sylvanus. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (Jksp)*, 7(1), 138-144. Nursalam, 2020.
- Hanifa, L., & Wulandari, S. (2024). *The Effect of Dysmenorrhea on Academic Performance and Daily Activities of High School Students in Jakarta. Indonesian Journal of Reproductive Health*, 18(3), 210-225.
- Jumiati, R., Putri, I. M., & Dwihestie, L. K. (2024). Tingkat Stress Pada Mahasiswi Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 34-42. Nurfadillah dkk., 2021
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kusumaningsih, M. R., Sakinah, H., & Rahmawati, A. (2024). Pemberian Aromaterapi Lemon dan Lavender terhadap Nyeri Dismenore pada Remaja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 540-549. Puspita L, Anjarwati T. 2024 .

- Kusumastuti, A., & Anwar, F. (2024). *Integration of Reproductive Health Topics in Vocational Health School Curriculum: A Case Study in Jakarta. Journal of Health Education in Indonesia, 7(1), 23-35.*
- Munir, R., Lestari, F., Zakiah, L., Kusmiati, M., Anggun, A., Dhea, A., ... & Puput, P. (2024). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Haid (Dismenorhea) Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 2(1), 62-70.* Amilisyah et al., 2023
- Nugroho, A., & Indrawati, L. (2024). *Sources of Information and Their Impact on Reproductive Health Knowledge Among Urban Adolescents. Asian Journal of Health Education, 9(1), 78-92.*
- Pratama, R. H. S., Susanti, R., & Nurmainah, N. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Nyeri Haid (Dismenore) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN, 6(1). Jurnal 4.*
- Pratiwi, R., Sumarni, S., & Yuliana, D. (2024). *Variations in Dysmenorrhea Intensity and Associated Factors Among Vocational High School Students. Southeast Asian Journal of Midwifery, 15(4), 301-315.*
- Permata, S., Yulianto, A., & Sari, E. (2024). *Effectiveness of Practical Pain Management Training for Adolescents with Dysmenorrhea. Indonesian Journal of Nursing, 19(2), 167-179.*
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan.* Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rais, R. L. (2020). *Pengetahuan, Kemampuan Dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Cv. Bumami Food Cimahi) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).* Notoatmodjo dalam Albunsiary 2020
- Rahman, M. S., Putri, A. N., & Hidayat, R. (2024). *Development and Evaluation of a Mobile Application for Menstrual Health Education. Journal of Health Informatics in Developing Countries, 18(2), 189-204.*
- Ramadani, F. N., Parinduri, F. K., Jayanti, R., Prisella, E., & Rahmawati, K. (2023). Prevalensi dan *Self-Care Practice* untuk Mengatasi Nyeri Haid (Dismenore) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Darul Fallah. *Promotor, 6(2), 135-140.*
- SEPTIA, D. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Smp Islam Al-Irsyad Cilacap Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).* <https://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/437/3/3.%20BAB%20II.pdf> .

Sulymbona, N. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelas X Sma N 1 Salem Kabupaten Brebes. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(1), 10-18. Pangestu et al, 2020.